

ABSTRACT

Break Even Point Analysis To Increase The Sales Level Of Rengginan Special Cap Bawang In Pringsurat District Temanggung District

Myra Heltyani¹, Sri Martono²

Background: This study aims to determine the amount of profit earned, entrepreneurs must first know the level of Break Even Point (BEP) that is achieved, namely a situation where the company does not experience losses or profits. **Methods:** The type of research used in this research is descriptive research with a quantitative approach, the data source used is secondary data with the technique of collecting financial data from Rengginan Istimewa Cap Bawang in Pringsurat District, Magelang Regency. **Results:** From the calculation above, the number of goods sold for the May 2021 period so that the Rengginan Cap Bawang home industry reaches the Break Even Point is 19.46 units or when making sales of Rp. 388,568.00. If it exceeds the Break Even Point, it means a profit, but if it is less than the Break Even Point, it means a loss. **Conclusion:** Taking into account the results of the break even point analysis as a tool in planning sales in order to achieve the desired profit, it is better that the level or sales volume that must be achieved by the home industry of Rengginan Istimewa Cap Bawang should not fall from the results of the Break Even Point.

Keywords: Break Even Point, Cost, Margin of Safety, Sales

Authors

- 1) Universitas An Nuur
myraheltyani@unan.ac.id
- 2) Universitas An Nuur
sr martono@unan.ac.id

doi: -

Correspondence to:

Myra Heltyani
Universitas An Nuur
Address: Jl. Gajahmada No.7 Purwodadi, Grobogan,
Jawa Tengah. Email: myraheltyani@unan.ac.id
Phone: 081296915888

Published Online on April 20, 2021

This online publication has been corrected

PENDAHULUAN

Home industri adalah industri rumah tangga yang dikelola sendiri oleh suatu keluarga dalam perusahaan skala kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini diputuskan dirumah. Pengertian usaha kecil tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan

bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan per tahun paling banyak Rp. 100.000.000,-. Semakin tinggi kebutuhan hidup seseorang sehingga memiliki usaha rumahan untuk mencari uang tambahan.

UKM Rengginan Istimewa Cap Bawang merupakan sebuah usaha home industri yang bergerak dalam bidang pangan. Usaha ini yang dikelola oleh perorangan dan berorientasi pada profit, dimana usaha ini selaku pihak pertama yang melakukan semua aktivitas untuk menambah guna nilai atau manfaat. Suatu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan dan meningkatkan produksinya agar profit yang diinginkan akan tercapai dan bisa meningkatkan produksinya agar profit yang diinginkan akan tercapai dan bisa bertahan dalam persaingan pasar sekarang yang semakin ketat. Usaha Rengginan ini yang berdiri sekitar 1 tahun ini telah banyak mengalami pasang surut terutama dalam hal keuangan. Oleh karena itu bagaimana perusahaan tersebut agar tidak mengalami kerugian dan juga mendapatkan keuntungan agar dapat menjalankan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian (Choiriyah et al., 2016) disimpulkan bahwa rencana penjualan pada tingkat laba yang diharapkan terbukti menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan, sehingga analisis break even point dapat dijadikan acuan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian (Maruta, 2018) penghitungan Break Even Point (BEP) dapat dilakukan dengan metode persamaan,

metode kontribusi margin, dan metode grafis. Ketiga metode apabila digunakan menghasilkan angka yang sama. Analisa Break Even Point (BEP), dalam praktiknya disamping mengandung manfaat tetapi juga masih mengandung kelemahan-kelemahan.

Hasil penelitian (Ninla Elmawati Falabiba, 2019) diperoleh adalah: Secara keseluruhan penerimaan dan produksi gula Pabrik Gula Takalar pada tahun 2012 – 2016 telah mencapai BEP, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata penerimaan dan produksi gula dari Rp. 17.251.829104,71 dan 47.704,54 Kw. Untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh, pengusaha terlebih dahulu harus mengetahui tingkat *Break Even Point* (BEP) yang dicapai yaitu keadaan dimana perusahaan tidak mengalami kerugian maupun keuntungan. Karena ingin mengetahui pada tingkat volume berapa, penjualan Rengginan Istimewa Cap Bawang mengalami *Break Even Point*, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Break Even Point Terhadap Penjualan Rengginan Istimewa Cap Bawang”.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dimana menurut Masyhuri (2008) menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran secermat mungkin

mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Penelitian dilaksanakan di *Home Industry* Rengginan Istimewa Cap Bawang milik ibu Mulyanah yang beralamatkan di Desa Pingit Demangan Kecamatan Pringsurat, Temanggung. Sumber adat yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi profile perusahaan, data biaya, data produksi,

harga jual dan data hasil penjualan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah: 1) Melakukan klasifikasi biaya yaitu biaya tetap, biaya variabel; 2) Penghitungan *Break Even Point* (BEP) di tahun 2021 yang terjadi di perusahaan; 2) penghitungan margin pengaman (*margin of safety*).

HASIL

Tabel 1; Biaya Penyusutan Home Industri Rengginan Istimewa Cap Bawang, Mei 2021

Elemen Biaya	Nilai Perolehan	Umur Ekonomis	Depresiasi
Soblok	Rp 200.000,00	12 bulan	Rp 16.666,00
Bak	Rp 100.000,00	12 bulan	Rp 8.333,00
Centong	Rp 6.000,00	6 bulan	Rp 1.000,00
Rigen	Rp 40.000,00	12 bulan	Rp 3.300,00
Total			Rp 29.332,00

Tabel 2; Biaya Tetap Home Industri Rengginan Istimewa Cap Bawang Mei 2021

Elemen Biaya	Biaya
Gaji karyawan 1 orang	Rp 50.000,00
Biaya listrik (Rp103.000,00/bulan)	Rp 3.433,00
Penyusutan peralatan masak	Rp 29.332,00
Total	Rp 82.765,00

Tabel 3; Biaya Variabel Rengginan Istimewa Cap Bawang Mei 2021

Elemen Biaya	Biaya
Beras ketan	Rp 650.000,00
Bawang putih	Rp 10.000,00
Garam	Rp 2.000,00
Pewarna makanan	Rp 6.000,00
Kayu bakar	Rp 20.000,00
Plastik dan sablon	Rp 50.000,00
Isi staples	Rp 10.000,00
Total	Rp 748.000,00

Analisis Break Even Point periode Mei 2021 50 kg beras ketan = 47,5 kg rengginan kering dengan harga jual per kg 20.000,00.

$$\text{a. BEP (Q)} = \frac{FC}{P-V}$$

$$= \frac{82.765}{20000 - 15.747}$$

$$= \frac{82.765}{4.253}$$

$$= 19,46 \text{ unit}$$

b. BEP (dalam rupiah)

$$= \frac{FC}{1 - VC/S}$$

$$= \frac{82.765}{1 - \left(\frac{748.000}{950.000}\right)}$$

$$= \frac{82.765}{1 - 0,787}$$

$$= \frac{82.765}{0,213}$$

$$= 388.568$$

Margin Of Safety

Margin Of Safety Mei tahun 2021 dihitung sebagai berikut:

$$\text{MOS} = \frac{\text{Penjualan direncanakan} - \text{penjualan pada BEP}}{\text{Penjualan direncanakan}} \times 100\%$$

$$= \frac{950.000 - 388.568}{950.000} \times 100\%$$

$$= \frac{561.432}{950.000} \times 100\%$$

$$= 5,94 \%$$

$$\text{Dalam rupiah} = 5,94\% \times \text{Rp. } 950.000,00$$

$$= \text{Rp. } 56.430,00$$

PEMBAHASAN

Industri rumah tangga Rengginan Cap Bawang berlokasi di desa Pingit Demangan, Pringsurat Temanggung. Usaha ini didirikan oleh ibu Mulyanah yang berdiri sejak 2 tahun lalu. Berawal dari coba-coba saat mendapatkan pesanan ketika Hari Raya Idul Fitri, yang hanya membuat sebesar 10 kg beras ketan. Setelah mendapatkan respon yang baik dari masyarakat kemudian mulai menambah jumlah produksi dan juga menambah karyawan.

Dari perhitungan dan hasil diatas jumlah barang yang dijual pada periode Mei 2016 home industri Rengginan Cap Bawang mencapai Break Even Point sebesar 19,46 unit atau saat melakukan penjualan sebesar Rp. 388.568,00. Jika melebihi Break Even Point berarti mengalami keuntungan tapi jika kurang dari Break Even Point maka akan mengalami kerugian.

KESIMPULAN

1. Jumlah barang/rengginan yang harus dijual oleh home industri Rengginan

Istimewa Cap Bawang mencapai Break Even Point sebesar Rp. 388.568,00 atau 9,46 unit

2. Margin Of Safety home industri Rengginan Istimewa Cap Bawang periode Mei tahun 2021 sebesar 5,94% atau Rp. 56.430,00.

SARAN

1. Sebaiknya home industri tetap menjual diatas Break Even Point agar memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian. Lebih baik pula jika dapat menjual rengginan sesuai target penjualan, dan melakukan identifikasi terhadap seluruh komponen biaya.
2. Dengan mempertimbangkan hasil analisis break even point sebagai alat bantu dalam merencanakan penjualan agar mencaapi laba yang diinginkan. Sebaiknya tingkat atau volume penjualan yang harus dicapai oleh home industri Rengginan Istimewa Cap Bawang jangan sampai turun dari hasil *Break Even Point*.
3. Agar penjualan sesuai dengan yang drencanakan, sebaiknya perlu memperhatikan *margin of safety stock*.

DAFTAR PUSTAKA

A. Rusdiana, Manajemen Operasi. 2014. Jakarta: Pustaka Setia.

Abdul halim, Bambang Supomo, & Muhammad Syam Kusufi. . Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial). Edisi . Yogyakarta: BPFE.

Choiriyah, V. U., AR., M. D., & Hidayat, R. R. (2016). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Penjualan Pada Tingkat Laba Yang Diharapkan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 196–206.

Henry Simamora, Akuntansi Manajemen. (2012). Riau: Star Gate Publisher, Edisi ketiga.

Horngren et. all, Akuntansi. (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, Edisi ke6, 2006).

Kasmir. 2010. Aanalisis Laporan Keuangan.ed.2. Yogyakarta: BPFE Group.

Keown, A. J., J. D. Martin, J. W. Petty, D. F. Scott. (2013). Manajemen Keuangan: Prinsip Dan Penerapan. Jilid 2. ed. 10. Jakarta: PT Indeks

Maruta, H. (2018). Heru Maruta, SE, M.E.Sy: Dosen pada program studi Akuntansi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis. 1 9. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 9–28.

Masyhuri dan M. Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *Analisis Break even point (BEP) Pada Pabrik Gula di Kabupaten Takalar*.

Sigit, Soehardi (1995), Analisa Break Even: Ancangan Linier Secara Ringkas Dan Praktis Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta